

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai peristiwa perumusan naskah proklamasi yang otentik dan nilai-nilai pendidikan nasionalisme bangsa Indonesia pada bab-bab terdahulu, maka pada bab yang terakhir ini dapat dirumuskan kesimpulan pembahasan sebagai berikut:

Kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia diawali dengan adanya peristiwa Rengasdengklok mengenai “penculikan” Bung Karno dan Bung Hatta oleh sekelompok pemuda pada tanggal 16 Agustus 1945. Setelah tiba kembali di Jakarta pada tanggal 16 Agustus 1945 malam diselenggarakan rapat perumusan naskah proklamasi di rumah Laksamana Maeda. Selanjutnya pada pagi harinya tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10. 00 WIB Bung Karno dan Bung Hatta memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta.

Kedudukan naskah proklamasi yang otentik dalam pendidikan nasionalisme bangsa Indonesia merupakan referensi bagi generasi penerus bangsa guna memberikan pemahaman tentang nilai-nilai historis yang faktual di balik peristiwa proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia. Nilai-nilai historis tersebut besar peranannya dalam membangkitkan jiwa dan semangat kebangsaan melalui pendidikan nasionalisme terutama bagi generasi muda.

Nilai-nilai historis yang terkandung di dalam peristiwa perumusan naskah proklamasi yang otentik dalam kaitannya dengan penerapan nilai-nilai

pendidikan nasionalisme, antara lain berupa permusyawaratan dan kesatuan bangsa, kebebasan dan kemerdekaan sebagai hasil perjuangan bangsa, bendera Merah Putih sebagai lambang persatuan bangsa, dan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Mahaesa atas tercapainya kemerdekaan Indonesia.

B. Saran

Dalam rangka mendalami dan sekaligus menerapkan nilai-nilai pendidikan nasionalisme bagi generasi penerus bangsa, maka atas dasar hasil penelitian ini penulis merumuskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penerapan nilai-nilai pendidikan nasionalisme yang terkait dengan naskah proklamasi yang otentik perlu disosialisasikan terutama melalui mata pelajaran Kewarganegaraan di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.
2. Penerapan nilai-nilai pendidikan nasionalisme juga perlu disosialisasikan di lembaga-lembaga ataupun organisasi-organisasi kemasyarakatan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai-nilai kebangsaan yang terkandung di balik peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
3. Penerapan nilai-nilai pendidikan nasionalisme juga perlu disosialisasikan bagi masyarakat luas melalui perilaku keteladanan dari para pemimpin, baik pemimpin di lembaga-lembaga pemerintahan maupun para pemimpin non formal.